

ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM PANDEMI COVID 19 DAN SELAMA PANDEMI COVID 19

Jeri Pandu Setiawan¹, Eddy Soegiarto², Purwanti³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : jeripandusetiawan@gmail.com

**Keywords : Stock Price,
LQ45 Index, Indonesia
Stock Exchange, Covid 19**

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the difference in stock prices of the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange before the Covid 19 pandemic period (17 January – 28 February 2020) and during the Covid 19 pandemic period (2 March – 15 April 2020).

The sampling technique used is purposive sampling, with the following criteria: 1. LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange before the Covid 19 pandemic period (17 January – 28 February 2020) and during the Covid 19 pandemic period (2 March 2020 – 15 April 2020), 2. The companies used in this study are companies listed on the LQ45 index before the Covid 19 pandemic period (17 January – 28 February 2020) and during the Covid 19 pandemic period (2 March – 15 April 2020). Based on these criteria, a sample of 42 companies was obtained. The analytical tool used is the Paired Sample T Test which is used to test the hypothesis to find out the significant difference in the stock price of the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange before the Covid-19 pandemic for the period (17 January – 28 February 2020) and during the Covid 19 pandemic period (2 March – April 15, 2020).

Based on the results of the study, it shows that there is a significant difference to the stock price of the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange before the Covid 19 pandemic period (17 January – 28 February 2020) and during the Covid 19 pandemic period (2 March – 15 April 2020).

PENDAHULUAN

Perusahaan melaksanakan aktivitas usahanya dengan salah satu tujuan buat mendapatkan keuntungan ataupun laba. Laba tersebut sangat berarti buat mempertahankan kelangsungan usaha industri. Buat menaikkan laba, metode yang ditempuh perusahaan dengan perluasan. Salah satu dana yang bisa digunakan untuk melaksanakan perluasan yakni laba ditahan yang dipunyai perusahaan. Tetapi terdapat kalanya dana intern industri tidak memadai buat membiayai perluasan perusahaan, sehingga mewajibkan industri buat menghimpun dana eksternal yang berasal dari warga ataupun dari suatu badan usaha yang lain ataupun alternatif

pembiayaan lewat lembaga intermediasi keuangan semacam perbankan ataupun lembaga non bank. Buat menghimpun kekurangan dana tersebut, dalam dunia usaha ada sesuatu wadah penghimpun dana yang disebut merupakan pasar modal.

Pasar modal ialah salah satu instrument ekonomi yang alami pertumbuhan sangat pesat. Pasar modal bisa dijadikan penanda kemajuan sesuatu negara serta juga bisa mendukung ekonomi sesuatu negara. Pasar modal ialah salah satu alternatif opsi buat berinvestasi yang bisa menciptakan tingkatan keuntungan maksimal untuk para investor. Pasar modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat, sehingga kehadiran pasar modal dapat memperbanyak pilihan sumber dana khususnya dana jangka panjang bagi perusahaan.

Perkembangan pasar modal suatu negara tercermin dari tingginya jumlah saham yang diperdagangkan, jumlah perusahaan (emiten) yang terdaftar (listed), volume transaksi, nilai transaksi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta nilai kapitalisasi pasar yang semuanya itu telah membawa konsekuensi tertentu bagi para investor (penanam modal), emiten, dan pelaku pasar modal lainnya. Untuk mengevaluasi kinerja pasar modal dapat dilakukan dengan indikator indeks. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Dalam pasar modal, hal terpenting yang harus diketahui investor adalah harga saham.

Harga saham di pasar modal merupakan refleksi dari semua informasi yang tersedia. Berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan pasar modal, baik lingkungan ekonomi maupun non-ekonomi, memiliki kandungan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor sehingga menjadi salah satu faktor yang menentukan naik turunnya harga saham. Fluktuasi harga saham merupakan hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan.

Harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya Eka Deni Arifandi (2014:2). Faktor yang mempengaruhi harga saham atau indeks harga saham antara lain yaitu faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal. Penelitian ini mengkaji perubahan harga saham LQ45 akibat dari faktor eksternal adalah dampak dari virus corona atau Covid-19 yang menyerang seluruh negara didunia termasuk negara Indonesia.

LQ45 merupakan indeks unggulan dalam BEI. Indeks tersebut beranggotakan 45 saham dengan tingkat kapitalisasi terbesar dan terlikuid, sekaligus porsi kepemilikan saham terbesar. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham LQ45 juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. BEI secara rutin memantau perkembangan komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Saham pada indeks LQ45 berasal dari berbagai sektor usaha, berbagai sektor tersebut bisa berupa sektor pertanian, perkebunan, sektor pertambangan, minyak, logam, sektor industri dasar, kimia, aneka industri yang meliputi industri otomotif, tekstil dan elektronik, kemudian sektor konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor perbankan / keuangan serta sektor perdagangan, jasa, investasi.

Peristiwa pandemi Covid 19 merupakan kasus virus corona yang pertama kali muncul dari kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Wabah dari Covid 19 menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia yang mengakibatkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai harus memutuskan *lockdown* demi memperlambat laju penyebaran virus. Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu negara ke negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kasus Covid 19 pertama kali di indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Adanya peristiwa pandemi Virus

Covid 19 ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran Virus Covid 19 terjadi perlambatan sistem ekonomi, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi pasar modal di indonesia.

Memasuki periode perdagangan awal tahun Januari 2020, kinerja indeks LQ45 masih positif, mengalahkan kinerja rata-rata harga saham di PT Bursa Efek Indonesia (BEI), menyusul aksi beli investor atas saham-saham pilihan tersebut. Sejauh ini kinerja indeks LQ45 sejak awal tahun (*year to date/ytd*) positif 0,63% pada level 1.020, lebih tinggi dibandingkan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terkoreksi 1.05% pada level 6.233. Tahun 2019 lalu kinerja indeks LQ45 mampu bertumbuh 3,23%, juga masih lebih baik dari IHSG yang menguat hanya 1,7% (Sumber: Yazid Muamar, 2020).

Periode penelitian yang akan digunakan yaitu harga saham indek LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020), berikut akan dijelaskan pada gambar 1 dan gambar 2 :

Gambar 1 : Grafik Harga Saham Indeks LQ45 Sebelum Pandemi Covid 19 Periode (17 Januari – 28 Februari 2020)



(Sumber : www.investing.com)

Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan kinerja pasar saham indeks LQ45 sebelum pandemi Covid 19 periode 17 Januari 2020 masih positif pada level 1.028,65 akan tetapi pada tanggal 28 Februari 2020 mengalami penurunan kinerja pasar saham indeks LQ45 terkoreksi 14,26% pada level 878,97 dalam rentang waktu 31 hari dari tanggal (17 Januari – 28 Februari 2020).

Gambar 2 : Grafik Harga Saham Indeks LQ45 Selama Pandemi Covid 19 Periode (2 Maret – 15 April 2020)

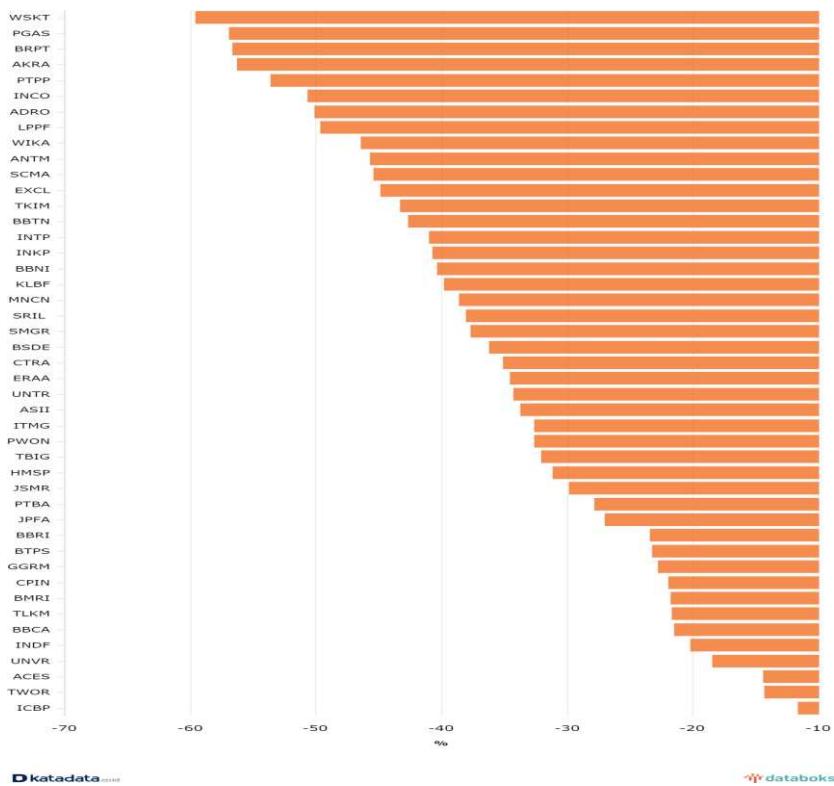


(Sumber : www.investing.com)

Berdasarkan pada gamabr 2 menunjukan pada awal pandemi Covid 19 kinerja pasar saham indeks LQ45 selama pandemi Covid 19 periode 2 Maret 2020 mengalami penurunan pada level 859,90 akan tetapi pada tanggal 15 April 2020 mengalami penurunan harga saham terendah kinerja pasar saham indeks LQ45 terkoreksi 21.04% pada level 694,21 dalam rentang waktu 31 hari dari tanggal (2 Maret – 15 April 2020) dibandingkan pada sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) hanya terkoreksi 14.26%.

Virus corona atau Covid 19 benar-benar jadi momok bagi pasar saham domestik. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun hampir 30% jika dihitung dari awal tahun hingga perdagangan perdagangan kemaren, Selasa (17/03/2020). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) koreksi IHSG secara *year to date* mencapai 29,25%. Sementara indeks LQ45 turun 32,61% atau merosot lebih dalam dibandingkan IHSG. Virus corona yang terus mewabah diseluruh dunia telah menebar ketakutan bagi investor. Ada ancaman krisis global yang dibayangkan oleh para pemilik modal dampak dari kebijakan isolasi yang memutus mata rantai ekonomi dunia (Sumber: Houtmand P Saragih, 2020). Seperti gambar pergerakan harga saham LQ45 di awal tahun 2020 dibawah ini:

Gambar 3 : Harga Saham LQ-45 Turun Drastis Sejak Awal Tahun



(Sumber : RTI Analytics, 12 Maret 2020 (databoks.katadata.co.id))

Berdasaka gambar 3 diatas menunjukan kinerja pasar saham merosot seiring kekhawatiran investor di tengah perlambatan ekonomi dan wabah virus corona. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks harga saham gabungan (IHSG) tercatat turun 22% sejak awal tahun (ytd).Penurunan kinerja IHSG berdampak pula terhadap saham-saham berkapitalisasi besar yang tergabung dalam LQ-45. Seluruh saham di indeks ini mengalami penurunan. Tercatat penurunan harga saham terbesar terjadi pada saham Waskita Karya (WSKT) yang turun hingga 59,6% sejak awal tahun. Sementara saham Indofood CBP Sukses yang mengalami penurunan terendah sebesar 11,66% (Sumber: Dwi Hadya Jayani, 2020).

Tahun 2020, pemerintah mengubah proyeksi pertumbuhan ekonomi pada Maret – April, pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi dikisaran minus 0,4 persen hingga minus 2,3 persen. Pertumbuhan ekonomi yang memburuk sepanjang 2020 tak terlepas dari daya beli masyarakat yang tergerus selama pandemi. Padahal , konsumsi rumah tangga selama ini menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada 2019, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi hingga 57 persen pada pertumbuhan ekonomi. Sepanjang 2020, pandemi membuat jutaan pekerja harus kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan. Kebijakan PSBB untuk mencegah penyebaran pandemi Covid 19 menyebabkan terbatasnya mobilitas dan aktivitas masyarakat yang berdampak pada penurunan permintaan domestik. Daya beli masyarakat turun terutama karena berkurangnya penghasilan disamping karena terbatasnya aktivitas. Di tengah semua ketidakpastian, masyarakat terutama golongan menengah keatas mengerem pembelian barang-barang yang dianggap tidak pokok. Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemi menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitasnya atau tutup total (Sumber: Antonius Purwanto, 2021). Hal tersebut jelas berdampak pada ekonomi Indonesia yang akan berpengaruh pada perdagangan saham di Indonesia, serta ancaman krisis global akibat dampak dari kebijakan isolasi yang memutus rantai ekonomi dunia sehingga hal tersebut akan mempengaruhi reaksi investor dan juga mempengaruhi situasi pasar yang ada di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan

Adapun penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Ida Mentayani, Rusmanto dan Ridho Ridhani (2016:105) yang berjudul Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 (Event Study Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden 2014 pada sektor jasa keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Joanne V.Mangindaan dan Hendrik Manossoh (2020:80) yang berjudul Analisis Perbandingan Harga Saham Pt. Garuda Indonesia Persero Tbk. Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indoesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut.

Peneliti yang dilakukan Meiske Wenko (2020:84) yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri. Tbk). Data tersebut telah diambil selama 31 hari sebelumnya dan 31 hari setelah pengumuman pertama virus covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk. antara sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Deni Arifandi (2014:2) yang berjudul Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini uji persial (Uji-t) diperoleh hasil t hitung sebesar 3,046, dengan nilai p sebesar 0,006. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum pengumuman *stock split* dengan sesudah pengumuman *stock split*.

Oleh karena itu, dalam hal membandingkan harga saham LQ45 peneliti ingin menggunakan sampel saham yang berasal dari perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yaitu harga saham LQ45 sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan harga saham LQ45 selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020). Peneliti menggunakan Uji Beda (*Paired Sample T Test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel bebas sampel yang sama namun mempunyai dua data (harga saham LQ45).

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk meneliti perbedaan harga saham pada indeks LQ45 sebelum dan

selama terjadinya pandemi Covid 19. Maka penulis tertarik untuk penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Perbedaan Harga Saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Sebelum Pandemi Covid 19 Dan Selama Pandemi Covid 19”.

Dasar Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan, menurut Musthafa (2017:1) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*), dan keputusan kebijakan dividen (*dividend policy*) yang bias juga disebut keputusan pembagian keuntungan (*distribution decision*).

Pasar Modal

Pasar modal, menurut Sudirman (2015:11) Pasar modal sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemu antara penjual dan pembeli. Di pasar modal, yang diperjualbelikan adalah modal berupa hak kepemilikan perusahaan dan surat pernyataan hutang perusahaan. Pembeli modal adalah individu atau organisasi dan lembaga lain yang bersedia menyisihkan kelebihan dananya untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan melalui pasar modal, sedangkan penjual modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan pengembangan usaha.

Saham

Pengertian saham, menurut Sunariyah (2016:47) Saham tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut.

Harga Saham

Harga saham, menurut Jogiyanto (2013:8) Harga saham adalah yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Indeks LQ45

Indeks LQ45 menurut Tatang Arya Gumanti (2011:73) Terdiri atas 45 saham dengan likuiditas (*Liquidity*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. LQ45 dibaca Likuid 45. Saham-saham perusahaan yang masuk kedalam kelompok ini dikenal dengan sebutan *blue chip*. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Namun untuk dapat masuk dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yang dalam hal ini ada empat kriteria.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yakni dimana data penelitian ini bertujuan untuk membandingkan harga saham indeks LQ45 sebelum pandemi Covid 19 (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 (2 Maret – 15 April 2020). Penelitian ini menggunakan dua sampel bebas sampel yang sama namun mempunyai dua data karena teknik analisis data pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji beda (*Paired sampel T test*).

Definisi Operasional

- a. Harga Saham

Harga saham adalah harga dimana penutupan pasar saham Bursa Efek Indonesia sepanjang periode pengamatan buat masing – masing jenis saham yang dijadikan sampel serta pergerakannya tetap diamati oleh para investor. Variabel – variable pada penelitian ini yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Data sebelum pengumuman Covid 19 di Indonesia untuk pertama kali meliputi data harga saham indeks LQ45 sebanyak 31 hari dimulai pada tanggal 17 Januari – 28 Februari 2020.
- 2) Data saat pengumuman Covid 19 di Indonesia untuk pertama kali meliputi data harga saham indeks LQ45 sebanyak 31 hari dimulai pada tanggal 2 Maret – 15 April 2020.
- 3) Pengumuman Covid 19 di Indonesia untuk pertama kali terhitung 2 maret 2020.

b. Indeks LQ45

Indek LQ45 merupakan indek yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 emiten saham unggulan dalam negeri yang mempunyai kapitalis pasar yang paling likuid dan telah melalui proses seleksi likuiditas tinggi. Indek LQ45 dari 45 emiten saham yang terpilih tersebut akan disesuaikan setiap enam bulan sekali yaitu pada awal Februari dan Agustus 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dokumen yaitu dengan melakukan pencatatan secara langsung dari data sekunder. Data sekunder menurut Eka Deni Arifandi (2014:7) adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data tersebut yaitu data harga saham harian perusahaan yang termasuk di indeks LQ45 dimana data tersebut diambil lewat situs link www.investing.com dan www.idx.co.id yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berbagai sumber seperti Jurnal, internet dan lain sebagainya. Tahap observasi dokumen yang dilakukan pada penelitian ini mencari harga saham masing-masing perusahaan sebelum dan selama terjadinya pandemi covid 19 setiap hari pada jam operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Senin – Jum’at

Populasi Dan Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan untuk selama periode perdagangan sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020) yang sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kelompok indeks LQ45. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020).
- 2) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020).

Teknik Analisis

Uji Beda (*paired sampel T test*)

Paired sampel T test menurut Jubilee Enterprise (2018:105) digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel bebas (sampel yang sama namun mempunyai dua data).

Paired sampel T test prinsipnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan harga saham antara sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020). Pengujian hipotesis pada harga saham indeks LQ45 sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020) tidak dianalisis secara manual menggunakan rumus uji beda (*Paired Sampel T Test*) tetapi dianalisis secara statistik dengan menggunakan aplikasi program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) mengikuti berdasarkan penelitian terdahulu. Rumus uji beda (*Paired Sampel T Test*) Menurut Nuryadi, Dewi, Endang dan Budiantara (2017:102) sebagai berikut:

$$\text{Var } (S^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((x_j - x_i) - \bar{D}^2)$$

$$SD = \sqrt{\text{variansi}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{SD}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata-rata selisih pengukuran sampel a dan sampel b

SD = Standar deviasi selisih pengukuran sampel a dan sampel b

n = Jumlah sampel

x_i = Rata - rata sampel a

x_j = Rata – rata sampel b

$\text{Var } (S^2)$ = Variansi sampel

Hipotesis yang diuji berdasarkan :

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020).

H_a = Terdapat perbedaan signifikan harga saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020).

2) Menentukan derajat kepercayaan dalam penelitian ini 95% dengan tingkat signifikansi (a)5%.

3) Melakukan pengujian data dengan menggunakan metode *Paired Sample T Test* menggunakan aplikasi program komputer SPSS.

4) Pengambilan kesimpulan sig menurut Jubilee Enterprise (2018:109):

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

5) Pengambilan kesimpulan t_{hitung} menurut Jubilee Enterprise (2018:110):

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis didalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis diterima jika terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020) yang dilihat dari uji *paired sampel T test* jika $\text{sig} < 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sebaliknya Hipotesis ditolak jika tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret- 15 April 2020) yang dilihat dari uji *paired sampel T test* jika $\text{sig} > 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Beda (*Paired sampel T test*)

Uji beda (*paired sampel T test*) adalah uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan harga saham indeks LQ45 pada waktu sebelum Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020) di Indonesia.

Hasil perhitungan statistik harga saham indeks LQ45 sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020), dapat dibaca pada table 1. Harga saham indeks LQ45 sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) mempunyai nilai rata – rata sebesar Rp. 6.519,88 dan harga saham selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020) mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp. 4.928,76. Data yang diambil adalah 31 data sebelum Covid 19 dan 31 data selama Covid 19. Apabila kita lihat dari nilai rata-rata pada table 1, terdapat penurunan harga saham indeks LQ45 setelah adanya pandemi Covid 19 di Indonesia.

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Paired Sample Statistik Harga Saham Indeks LQ45 Sebelum Pandemi Covid 19 (17 Januari – 28 Februari 2020) Dan Selama Pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std, Deviation	Std, Error Mean
Pair 1 Harga saham sebelum Covid 19	6519,88	42	9994,268	1542,149
	4928,76	42	8035,709	1239,937

(Sumber : Data diolah peneliti,2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham indeks LQ45 pada saat sebelum pandemi Covid-19 dari periode H-31 sampai dengan H-1 sebesar Rp.6.519,88, sedangkan rata-rata harga saham indeks LQ45 pada saat selama pandemi Covid-19 dari periode H+1 sampai dengan H+31 sebesar Rp.4.928,76, sehingga rata-rata harga saham selama pandemi Covid-19 lebih rendah dari pada sebelum pandemi Covid-19. Dari hasil statistik di atas menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi aktivitas perdagangan saham menurun. Berikut ini adalah data perhitungan statistik *paired sample correlation* dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Perhitungan Paired Sample Correlation Harga Saham Indeks LQ45 Sebelum Pandemi Covid 19 (17 Januari – 28 Februari 2020) Dan Selama Pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020)

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig,
Pair 1 Harga saham sebelum Covid 19 & Harga Saham selama Covid 19	42	,997	,000

(Sumber : Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil perhitungan *paired samples correlation*, menghasilkan korelasi sebesar 0,997 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. hal ini ada hubungan yang erat antar sampel atau korelasi signifikansi secara statistik, yaitu terdapat hubungan antara pandemi Covid-19 dengan harga saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah data perhitungan statistik *paired sample test* dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Paired Sample Test Harga Saham Indeks LQ45 Sebelum Pandemi Covid 19 (17 Januari – 28 Februari 2020) Dan Selama Pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020)

	Paired Differences						T	Df	Sig, (2-tailed)			
	Mean	Std, Deviation	Std, Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
				Lower	Upper							
Pair 1 Harga saham sebelum Covid19 - Harga saham selama Covid19	1591,119	2065,858	318,769	947,352	2234,886	4,991	41		,000			

(Sumber : Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan dari perhitungan pada tabel 3 hasil menunjukkan perhitungan uji statistik atau uji Paired Sample t test menunjukan t_{hitung} untuk pengujian hipotesis sebesar 4,991 lebih besar dari t_{tabel} 2,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih < dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau terdapat perbedaan signifikan harga saham indeks LQ45 sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020), dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Diduga terdapat perbedaan signifikan harga saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel harga saham indeks LQ45 sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari -28 Februari 2020) dan harga saham indeks LQ45 selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,991 lebih besar dari t tabel 2,021 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5% atau 0,05. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020). Artinya terdapat hubungan antara pandemi Covid 19 dengan harga saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Ha diterima maka artinya terdapat perbedaan signifikan harga saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020), dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020) terbukti atau diterima. Signifikan mempunyai arti bahwa tingkat kebenaran tidak lepas dari permasalahan tertentu. Dengan begitu, maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini juga mampu menunjukkan adanya pandemi Covid 19 berdampak langsung terhadap harga saham. Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi yang terjadi selama pandemi Covid 19 bahwa telah terjadi pergerakan turunnya harga saham atau volatilitas harga saham yang lumayan tinggi dan berbagai sektor usaha selama terjadinya pandemi Covid 19 mengalami penurunan harga saham. Informasi adanya pandemi Covid 19 mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dan pada akhirnya pasar bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru dan tekanan kriris ekonomi yang terjadi, sehingga dapat dikatakan bahwa pandemi Covid 19 secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas di bursa efek salah satunya pada harga saham indeks LQ45.

Tercatat penurunan harga saham terbesar selama pandemi Covid 19 terjadi pada sektor properti dan kontruksi pada saham PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Cipitra Development (CTRA), PT PP (Persero) Tbk (PTPP), PT Pakuwon Jati Tbk (PWON), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), dan PT Waskita Karta (Persero) Tbk (WSKT), sektor kontruksi terdampak sangat parah adanya pandemi Covid 19 dan terganggunya rantai pasokan dan terganggunya dibidang kontruksi, ini akan mengganggu penyelesaian proyek-proyek kontruksi. Sektor properti juga menjadi sektor yang terdampak ditengah pandemi Covid 19. Penurunan daya beli masyarakat akan kesulitan menjajakan produknya baik rumah ataupun apartemen dan sebagai emiten pengelolaan mall juga terdampak adanya pandemi Covid 19. Selanjutnya disusul saham bidang sektor perbankan, perdagangan jasa dan investasi, industry kimia, infrastruktur dan transportasi, barang konsumsi, distributor alat berat dan pertambangan (bahan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Meiske Wenno (2020:84) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk. antara sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian dari Joanne V.Mangindaan dan Hendrik Manossoh (2020:80) yang menyatakan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda

Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut.

Hasil penelitian Eka Deni Arifandi (2014:2) dengan menggunakan uji persial (Uji-t) diperoleh hasil t hitung sebesar 3,046, dengan nilai p sebesar 0,006. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum pengumuman *stock split* dengan sesudah pengumuman *stock split*.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Ida Mentayani, Rusmanto dan Ridho Ridhani (2016:105) penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden 2014 pada sektor jasa keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid 19 periode (17 Januari – 28 Februari 2020) dan selama pandemi Covid 19 periode (2 Maret – 15 April 2020).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Investor, hendaknya dapat mengetahui informasi-informasi mengenai adanya perbedaan harga saham pada waktu sebelum dan selama pandemi Covid 19 dalam membeli saham-saham perusahaan, kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. bukan hanya didasari pada faktor keberuntungan namun dengan melakukan perhitungan yang sangat matang, sehingga dapat mengantisipasi kerugian-kerugian yang akan terjadi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lain yang berbeda dengan variabel pada penelitian ini.

REFERENCES

Antonius Purwanto. 2021. "Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Potret Dan Strategi Pemulihan 2020-2021. Kompasedia.Kompas.Id.

<https://kompasedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>. Diakses Pada hari Rabu 27 Januari 2021, Jam 14.14 WIB.

Dwi Hadya Jayani. 2020. "Harga Saham LQ-45 Turun Drastis Sejak Awal Tahun". Databoks.Katadata.Co.Id.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/13/harga-saham-lq-45-turun-drastis-sejak-awal-tahun#>. Diakses pada hari Jum'at. 13 Maret 2020, Jam 15.52 WIB.

Enterprise, Jubilee. 2018. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

- Eka Deni Arifandi. 2014. Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Keuangan. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Houtmand P Saragih. 2020. “Bablas! 10 Saham di LQ45 Anjlok 50% Lebih”. Cnbcindonesia.Com.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200318093738-17-145698/bablas-10-saham-di-lq45-anjlok-50-lebih>. Diakses pada hari Rabu, 18 Maret 2020, Jam 09.54.
- Ida Mentayani, Rusmanto dan Ridho Ridhani. 2016. Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 Event Study Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 9 nomor 1. STIE NASIONAL Banjarmasin.
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke7. Yogyakarta : BPFE
- Mangindan, Joanne V dan Hendrik Manossoh. 2020. Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. Jurnal Administrasi Bisnis . Vol 10 Nomor 2. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yokyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Meiske Wenko. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada Pt.Bank Mandiri Tbk). Jurnal SOSO2. Volume 8. Nomor 2. Universitas Pattimura.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami dan M.Budiantara. 2017. *Dasar – Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : SIBUKU MEDIA.
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Sunariyah. 2016. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP AMP UKPN.
- Yazid Muamar. 2020. “Awal Tahun Indeks LQ-45 Menguat Tinggalkan IHSG yang Memerah”. Cnbcindonesia.Com.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200122170501-17-131980/awal-tahun-indeks-lq-45-menguat-tinggalkan-ihsg-yang-memerah>. Diakses pada hari Rabu, 22 Januari 2020, Jam 19.23.